

PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI KOMPUTER PADA CV. HOLYCOM

Syharman

Fakultas Ekonomi Universitas Dharmawangsa

Abstract

CV. Holycom company which is engaged in manufacturing or producing computers still has difficulty in determining the cost of production. The difficulty that often arises in companies is between the existence of confusion in grouping costs where the elements of costs that are not properly included in the costs of producing computers are included in the cost of production. Calculation of cost of production is very important in determining the selling price of a product, the purpose of this study is to analyze the application of the cost of production in the company CV. Holycom. Types & sources of data obtained in this study are secondary data. In this study the population is the income statement in 2018. The research sample is the cost of production in 2018. Based on the research data that has been obtained by the writer so that using the method of data collection is an interview that is directly carried out to the company owner, manager, marketing, delivery, cashiers, technicians and historical data collection. The element of cost of production is very influential in determining the selling price of products on a computer. The elements of the cost of production consist of direct materials, direct labor and company operations that are used to produce ready-made finished goods to be sold to consumers. Determining and calculating the cost of production for various computer products and other specifications sold to consumers is too high in 2018. The direct labor of the company that processes the product needs to be done as much as possible. Workforce is not directly needed or held by companies on certain days when there is a surge in computer demand that is unusual and requires fast time in preparing computers in accordance with consumer demand in 2018. His advice is in determining the selling price of various computer products carried out by managers is to buy cheaper computer-making materials, reduce the wages of indirect labor, electricity, and supplementary materials that are not so necessary or as minimal as possible so they can save company expenses.

Keywords: Cost of Production

1. PENDAHULUAN

Kemajuan dunia usaha dewasa ini jauh berkembang dengan pesat baik dalam skala besar maupun kecil dan juga perkembangan di sektor industri yang memiliki peran juga penting dalam sektor perekonomian. Banyaknya Usaha yang terus bermunculan, maka timbul suatu persaingan di antara usaha sejenis. Baik usaha besar atau pun kecil itu didirikan dan beroperasi, tentu memiliki suatu tujuan atau suatu rencana yang akan dicapai

nantinya. Dari sekian banyak tujuan tersebut, yang paling utama adalah mendapatkan keuntungan atau laba. Demikian dengan usaha kecil dan menengah yang menghasilkan sesuatu untuk memperoleh keuntungan atau laba. Komponen pembentukan laba adalah pendapatan yang diperoleh dari hasil penjualan produksi dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan. Sedangkan biaya adalah pengorbanan yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk memproduksi atau menghasilkan sesuatu barang atau jasa. Biaya tersebut disebut sebagai biaya harga pokok atau harga pokok produksi.

Perusahaan dalam menghitung harga produk produksi selalu memperhitungkan biaya produksi yang dikeluarkan perusahaan. Biaya produksi yang dikeluarkan perusahaan perlu ditekan seminimal mungkin agar harga jual produksi yang terlalu tinggi. Harga jual produksi terhadap suatu produk yang tinggi sangat mempengaruhi permintaan konsumen akan produk yang akan dijual atau dipasarkan.

Untuk menentukan besarnya biaya yang dikeluarkan harus tepat dan akurat sehingga biaya-biaya yang ada atau dikeluarkan dalam proses produksi akan menunjukkan harga pokok sesungguhnya. Penentuan harga pokok produksi merupakan hal yang sangat penting mengingat manfaat informasi harga pokok produksi adalah untuk menentukan harga jual produk serta penentuan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang akan disajikan dalam neraca. Idealnya, penghitungan harga produksinya berdasarkan pengumpulan dan penggolongan sesuai dengan harga pokok produksi di dalam perusahaan. Dalam penentuan harga pokok produksi, informasi yang dibutuhkan oleh perusahaan adalah informasi mengenai biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya operasional. Ketiga jenis biaya tersebut harus ditentukan secara cermat, efisien dan efektif baik dalam pencatatan maupun penggolongannya. Maka dari itu informasi harga pokok produksi yang dihasilkan dapat diandalkan, baik untuk penentuan harga jual produk maupun untuk perhitungan laba rugi periodik yang dibutuhkan perusahaan.

Pengertian Biaya Dan Harga Pokok Produksi.

Pemahaman mengenai biaya penting sekali karena penerapan biaya yang tepat dapat digunakan untuk membantu proses perencanaan, pengendalian, dan pembuatan keputusan ekonomi untuk perusahaan besar maupun perusahaan kecil. Terdapat berbagai macam pengertian atau definisi biaya, yang masing-masing berbeda. Karena itu, tidak jarang terjadi perbedaaan pengertian definisi dan menyadari sepenuhnya betapa penting arti biaya tersebut dalam

menjalankan tujuan sehari-hari dalam aktivitas mengenai biaya dan harga.

Menurut Armanto Witjaksono, (2013 :6), Dalam jargon akuntansi setiap *Expense* adalah Biaya (*Cost*), namun tidak setiap Biaya (*Cost*) merupakan *Expense*, dengan demikian pertanyaannya adalah bilamana *Cost* akan berubah atau diakui sebagai *Expense*, jawabannya adalah pada saat *Cost* dapat dikaitkan atau dihubungkan dengan manfaat sesuai prinsip akuntansi antara pengorbanan dan manfaat.

Maka dapat disimpulkan bahwa biaya adalah harga perolehan yang dikorbankan atau digunakan dalam rangka memperoleh penghasilan atau revenue yang akan dipakai sebagai pengurang penghasilan. Menurut Liam Tjandra, (2011:5), Biaya digolongkan sebagai berikut:

- a. Menurut objek pengeluaran
- b. Menurut fungsi pokok dalam perusahaan
- c. Menurut hubungan dengan biaya sesuatu yang dibiayai
- d. Menurut perilaku dalam kaitannya dengan perubahan volume kegiatan

Bagi perusahaan yang memproduksi komputer baik perusahaan kecil atau perusahaan besar tidak terlepas dari produksi produk. Produksi produk berkaitan dengan harga pokok produksi sehingga harga pokok produksi ini yang digunakan perusahaan untuk menetapkan harga jual produk.

Harga pokok produksi atau *products cost* merupakan elemen penting untuk menilai keberhasilan (*performance*) dari perusahaan dagang maupun manufaktur. Harga pokok produksi pada dasarnya menunjukkan harga pokok produk (barang dan jasa) yang diproduksi dalam suatu periode akuntansi tertentu.

Sirait(2008: 150) menyatakan, Harga pokok produksi barang-barang yang dihasilkan dapat dihitung jika telah diketahui

1. Produksi yang dihasilkan dapat dihitung jika telah diketahui
2. Biaya bahan mentah untuk masing-masing barang (dilihat dari anggaran bahan mentah)
3. Biaya tenaga kerja langsung untuk masing-masing bang

(dilihat dari anggaran tenaga kerja)

4. Biaya overhead masing-masing bagian produksi dan bagian jasa
5. Dasar kegiatan masing-masing bagian produksi dan bagian jasa.

Harga pokok bahan komputer yang dipakai disebut biaya bahan dalam perakitan komputer yang membentuk harga pokok produksi. Dengan harga pokok produksi kemudian dipertemukan dengan hasil penjualan dari produk tersebut untuk menghitung laba (rugi) kotor. Harga pokok produksi yang dibebankan ke dalam produk jadi merupakan perolehan yang akan menjadi harga pokok penjualan jika produk yang dihasilkan tersebut terjual. Harga pokok produksi ini dapat ditentukan dengan cara menganalisis apakah sebelumnya terdapat pekerjaan dalam proses kemudian ditambah dengan biaya bahan komputer, tenaga kerja langsung dan pembebanan biaya overhead. Akuntansi atas keempat unsur ini dinamakan dengan biaya produksi yang terjadi. Kemudian, setelah diperhitungkan dengan pekerjaan dalam proses akhir, diperoleh harga pokok produksi atas barang jadi yang dihasilkan.

Manfaat Informasi Harga Pokok Produksi

Pada dasarnya tujuan penentuan harga pokok produksi adalah untuk menentukan secara tepat jumlah biaya per unit produk jadi, sehingga dapat diketahui laba atau rugi suatu perusahaan per periode. Menurut Mulyadi (2009 : 41), manfaat dari penentuan harga pokok produksi secara garis besar adalah sebagai berikut :

1. Menentukan Harga Jual Produk
2. Memantau Realisasi Biaya Produksi
3. Menghitung Laba Rugi Periodik
4. Menentukan Harga Pokok Persediaan Produk Jadi dan Produk

Dalam Proses Yang Disajikan Dalam Neraca Penentuan harga jual produk, biaya produksi per unit merupakan salah satu data

yang dipertimbangkan disamping data biaya serta data non biaya. Saat Manajemen dituntut untuk membuat pertanggung jawaban per periode, manajemen harus menyajikan laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi yang menyajikan harga pokok persediaan produk jadi dan harga pokok penjualan produk jadi.

Unsur-unsur Harga Pokok Produksi

Untuk dapat menentukan harga pokok produksi, maka terlebih dahulu harus diketahui unsur-unsur yang membentuk harga pokok produksi sehingga mengalokasikan pemakaian unsur-unsur biaya produksi dalam proses produksi. Dalam harga pokok produksi terkandung beberapa unsur yaitu bahan pembuatan komputer, upah langsung dan biaya produksi tidak langsung. Menurut Sjahrial dan Djahotman (2012:5-6), Biaya produksi terdiri dari tiga jenis, yaitu :

1. Biaya bahan langsung adalah bahan yang dapat ditelusuri secara langsung pada barang atau jasa yang sedang diproduksi
2. Biaya tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang dapat ditelusuri secara langsung pada barang atau jasa yang sedang diproduksi
3. Biaya operasional adalah semua biaya yang dikeluarkan selain bahan langsung dan biaya tenaga kerja langsung.

Ketiga unsur ini yang mempengaruhi harga pokok produksi perusahaan. Unsur-unsur inilah yang sangat penting dalam membentuk harga jual produk. Manajer perusahaan sebaiknya terlebih dahulu menyusun perencanaan dalam menekan harga jual produk. Menurut supriyono (2009:101), atas dasar fungsi pokok dari kegiatan atau aktivitas perusahaan, biaya dapat dikelompokkan menjadi :

1. Fungsi produksi
2. Fungsi pemasaran
3. Administrasi dan umum
4. Fungsi keuangan.

Di dalam perusahaan yang memproduksi produk ada empat fungsi pokok yang diterapkan perusahaan yaitu fungsi produksi, pemasaran, keuangan, dan

administrasi umum. Oleh karena itu di dalam perusahaan yang memproduksi produk, menurut mulyadi (2009 : 86),” biaya terdiri dari tiga kelompok, yaitu biaya produksi, biaya pemasaran, dan biaya administrasi umum”.

a. Biaya Produksi

Biaya Produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan pembuatan komputer menjadi produk jadi yang siap dijual. Biaya ini meliputi biaya bahan pembuatan komputer, biaya tenaga kerja dan biaya operasional. Biaya bahan baku tersebut diolah dalam proses produksi. Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya tenaga kerja yang dapat diidentifikasi secara langsung terhadap produk tertentu. Sedangkan biaya operasional adalah biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Menurut Liam Tjandra (2011:52) Biaya produksi yang masuk dalam kelompok biaya operasional adalah :

1. Biaya bahan pemeliharaan
2. Biaya reparasi dan pemeliharaan
3. Biaya tenaga kerja tidak langsung
4. Biaya asuransi
5. Biaya listrik

b. Biaya Pemasaran

Biaya pemasaran merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk, contohnya adalah biaya iklan, biaya promosi, biaya pendalaman.

c. Biaya administrasi umum

Merupakan biaya untuk mengkoordinasikan kegiatan produksi dan kegiatan pemasaran produk. Contohnya biaya telepon, biaya peralatan kantor, biaya telepon, biaya makan, dan lain-lainnya

Menurut samryn (2012:28-29), termasuk dalam kelompok biaya pabrik, yaitu semua biaya yang terjadi di pabrik, baik yang berhubungan langsung maupun tidak berhubungan langsung dengan proses produksi. Oleh karena itu, biaya pabrik ini dibagi atas biaya bahan langsung, tenaga kerja langsung dan operasional.

Bahan pembuatan komputer dan upah langsung tergolong ke dalam biaya produksi langsung. Produk-produk tersebut harus memiliki biaya yang dapat ditentukan secara langsung. Selain dari itu, jumlah biaya-biaya langsung secara umum dapat diukur. Dengan biaya produksi tidak langsung dimaksudkan biaya-biaya yang perlu dikeluarkan untuk proses produksi, tetapi tidak dapat ditentukan secara langsung produk jadi yang mana harus menjadi pemikul biaya terakhir.

1. Biaya bahan perakitan komputer Banyak ragam bahan yang dipergunakan dalam memproduksi suatu komputer. Biaya bahan pembuatan komputer mencakup semua bahan yang dipergunakan dalam menghasilkan barang atau produk jadi. Termasuk dalam biaya bahan pembuatan komputer adalah semua bahan yang dipergunakan dalam produksi menjadi bagian yang sudah menyatu dari produk atau barang yang dihasilkan.

2. Biaya Tenaga Kerja (Upah) Langsung. Menurut samryn (2012 : 62), “Biaya tenaga kerja (upah) langsung adalah semua biaya upah untuk pembayaran tenaga kerja yang langsung mempunyai hubungan dengan aktivitas dalam proses produksi atau pembuatan produk”. Biaya tenaga kerja yang tidak dapat ditelusuri atau dikaitkan langsung dengan proses produksi disebut biaya tenaga kerja tidak langsung (*indirect labour*). Sama halnya seperti biaya bahan tidak langsung (*indirect materials*), biaya tenaga kerja tidak langsung dikategorikan sebagai bagian atau unsur atau biaya overhead produksi. Menurut Sumarsan (2010:106) mendefinisikan, “Tenaga kerja adalah karyawan bekerja untuk mengubah bahan baku menjadi barang jadi. Biaya tenaga kerja langsung adalah gaji atau upah karyawan dalam proses produksi”.

Upah dan gaji untuk karyawan di perusahaan, baik supir sampe delivery diperusahaan, semuanya tergolong sebagai biaya tenaga kerja tidak langsung. Walaupun pekerjaan dari petugas-petugas seperti disebutkan di atas adalah penting bagi keberhasilan kegiatan produksi, namun sulit dan tidak praktis untuk

mengkaitkan biaya-biaya tenaga kerja yang bersangkutan secara tepat pada satuan-satuan hasil produksi tertentu. Oleh karena itu biaya-biaya tenaga kerja seperti itu diperlakukan sebagai biaya tenaga kerja tidak langsung.

Menurut Mulyadi (2009 : 15), biaya produksi dalam perusahaan terdiri dari atas tiga biaya :

1. Biaya variabel
2. Biaya tetap.
3. Biaya semi variabel.

Dari uraian yang telah ada sebelumnya dapat disimpulkan unsur-unsur harga pokok produksi perusahaan terdiri dari biaya operasional. Ketiga unsur biaya ini sangat diperlukan dalam melakukan proses produksi untuk menghasilkan barang jadi yang akan siap dijual ke pasar. Bahan dalam pembuatan komputer keseluruhan yang langsung dipakai dalam proses produksi dan menjadi bagian utama atau bagian terbesar dari barang jadi secara langsung dapat dimasukkan dalam perhitungan biaya produksi. Biaya tenaga kerja langsung adalah semua pembebanan biaya tenaga kerja yang langsung ikut serta dalam proses produksi. Biaya overhead pabrik adalah biaya-biaya produksi yang tidak dapat digolongkan pada biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

Metode perhitungan Harga Pokok Produksi

Menurut Mulyadi (2009 : 18), metode penilaian harga pokok produksi adalah cara memperhitungkan unsur-unsur biaya kebutuhan dalam harga pokok produksi. Dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam harga produk produksi terdapat dua pendekatan, yaitu metode pembiayaan penuh (full costing) dan metode pembiayaan variabel (variable costing).

Berdasarkan pendapat di atas dapat dirincikan sebagai berikut :

1. Metode pembiayaan penuh (*full costing*)
Metode pembiayaan penuh (*full costing*) atau sering pula disebut *absorption costing* atau *conventional costing* adalah metode penentuan harga pokok produksi, yang

membebankan seluruh biaya produksi baik yang berperilaku tetap maupun periodik kepada produk.

Dalam metode *full costing* overhead pabrik, baik yang berperilaku tetap maupun variabel, dibebankan kepada produk yang diproduksi atas dasar periode yang telah ditentukan pada kapasitas normal atas dasar overhead pabrik sesungguhnya. Oleh karena itu, overhead pabrik tetap akan melekat pada harga pokok persediaan produk dalam proses dan persediaan produk jadi yang belum laku dijual dan baru dianggap sebagai biaya (periode harga pokok penjualan) apabila produk jadi tersebut telah terjadi. Jika semua produk yang diolah dalam periode tersebut belum laku dijual maka pembebanan overhead lebih atau kurang tersebut digunakan untuk mengurangi atau menambah harga pokok produk yang masih dalam persediaan tersebut (baik yang berupa persediaan produk dalam proses maupun produk jadi. Metode *full costing* menunda pembebanan overhead pabrik tetap sebagai biaya sampai saat produk yang bersangkutan dijual. Jadi overhead pabrik yang terjadi baik yang berperilaku tetap maupun yang variabel, masih dianggap sebagai aktiva (karena melekat pada persediaan) sebelum persediaan tersebut dijual.

2. Metode pembiayaan variabel (*variable costing*)

Metode pembiayaan variabel (*variable costing*) atau *periodic costing* atau sering juga disebut *direct costing* adalah metode penentuan harga pokok produksi, yang hanya membebankan biaya-biaya produksi periodik saja ke dalam harga pokok produk.

Dalam metode variabel costing overhead pabrik tetap diberlakukan sebagai periode harga pokok produk, sehingga overhead pabrik tetap dibebankan sebagai biaya dalam periode terjadinya. Menurut metode *variable costing*, penundaan pembebanan suatu biaya hanya bermanfaat jika dengan penundaan tersebut diharapkan dapat dihindari terjadinya biaya yang sama dalam periode yang akan datang. Apabilanya diperhatikan, maka metode pembiayaan

variabel ini mempunyai keuntungan bagi manajemen untuk membuat keputusan dan juga untuk pengendalian biaya. Misalnya, menentukan penerimaan pesanan khusus. Tetapi di luar kebutuhan manajemen tersebut, konsep ini masih diragukan, terutama dalam penilaian asset penentuan laba periodik.

Metode *full costing* maupun *variable costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi. Perbedaan metode tersebut adalah terletak pada perlakuan terhadap biaya produksi yang berperilaku tetap. Dalam *full costing* biaya overhead pabrik yang berperilaku tetap maupun variabel dibebankan kepada produk atas dasar biaya overhead pabrik sesungguhnya. Sedangkan dalam metode *variable costing*, biaya overhead pabrik yang dibebankan kepada produk atas dasar costing, biaya overhead pabrik sesungguhnya. Sedangkan dalam metode *variable costing*, biaya overhead pabrik yang dibebankan kepada produk hanya biaya yang berperilaku saja. Menurut metode harga pokok penuh selisih antara tarif yang ditentukan di muka dengan Biaya Overhead Pabrik sesungguhnya dapat diperlakukan sebagai penambah atau pengurang harga pokok produk yang belum laku dijual (harga pokok persediaan). Terdapat perbedaan dalam penyajian laporan rugi laba antara metode harga pokok penuh dengan metode harga pokok variabel, terutama adalah dasar yang digunakan dalam klasifikasi biaya.

Pengumpulan Biaya Produksi

Pengumpulan biaya produksi yang tepat dapat menghasilkan tidak saja informasi harga pokok produk yang akurat, tepat pada waktunya, tetapi juga informasi biaya yang diperlukan oleh manajemen untuk membuat keputusan ekonomi, misalnya jenis produk yang harus, diperbanyak produksinya dikurangi produksinya berdasarkan *system periodic* atas *system permanen* (perpetual).

Menurut Hamanto (2008 :62), “Sistem periodik merupakan proses pengumpulan biaya produksi yang tidak menyelenggarakan rekening atau rekening-rekening khusus untuk produk yang dihasilkan dalam suatu periode proses

produksi, perhitungan fisik persediaan mutlak diperlukan”.

Karena harga pokok produksi, baik yang masih berada dalam proses pengolahan maupun yang telah diseleksi dari proses produksinya hanya dapat ditentukan setelah perhitungan fisik dilakukan maka sistem periodik tidak dipandang sebagai suatu sistem perhitungan fisik dilakukan maka sistem periodik tidak dipandang sebagai suatu sistem pengumpulan biaya yang lengkap. Keterbatasan ini membuat sistem periodik hanya dianggap tepat untuk perusahaan-perusahaan kecil.

Menurut Hamanto (2008 : 63), “Sistem permanen atau perpetual merupakan proses pengumpulan biaya yang untuk mengikuti aliran biayanya diselenggarakan satu atau lebih. Rekening produk dalam proses sementara produk berada dalam proses pengolahan”.

Karena itu, sistem permanen mampu memberikan informasi tentang produk dalam proses, produk jadi, dan harga pokok produk yang dihasilkan pada setiap saat diperlukan. Setiap sistem pengumpulan harus mencatat data biaya yang sesungguhnya terjadi, meskipun untuk tujuan pengendalian biaya dapat dikombinasikan dengan biaya standar. Pencatatan data biaya standar menyangkut penetapan standard dan taksiran mengenai sesungguhnya terjadi dicatat dalam rekening atau rekening-rekening selisih biaya, untuk dipakai sebagai dasar dalam membuat keputusan-keputusan yang berhubungan dengan perencanaan dan pengendalian biaya. Sistem biaya standar, biaya digunakan dalam membuat biaya standar diragukan manfaatnya.

Laporan Harga Pokok Produksi

Semua biaya produksi yang dikeluarkan perusahaan selama satu tahun dicatat dalam laporan biaya produksi untuk memperhitungkan harga pokok produksi. Dalam laporan harga pokok produksi ini biasanya tercatat semua biaya produksi yang dikeluarkan dalam menghasilkan produk

selama satu tahun. Harga pokok produksi dipergunakan perusahaan untuk menilai persediaan yang akan menentukan kewajaran laporan keuangan, perhitungan harga pokok penjualan, perhitungan laba dan keputusan penting sehubungan produk yang dijualnya. Menurut Mulyadi (2009:22), secara spesifik laporan produksi berisi data tentang :

1. Kuantitas fisik barang yang diolah, menunjukkan keluar masuknya barang dalam departemen bersangkutan.
2. Perhitungan unit equivalent.
3. Perhitungan biaya secara total maupun per unit.
4. Penilaian persediaan barang jadi yang ditransfer maupun yang masih dalam proses.
5. Rekonsiliasi biaya yang terjadi dalam satu periode.

Menurut Rudianto (2009:24) menyatakan, “Laporan harga pokok produksi adalah laporan tentang biaya total yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan untuk memproduksi sejumlah barang didalam suatu periode tertentu”.

Menurut Mulyadi (2009:22), Laporan biaya produksi untuk suatu departemen dapat memiliki banyak bentuk dan laporan tersebut menunjukkan :

1. Biaya total dan biaya per unit dari pekerjaan yang diterima dari satu atau beberapa departemen lain.
2. Biaya total dan biaya per unit dari bahan baku, tenaga kerja dan overhead pabrik yang ditambahkan oleh departemen tersebut.
3. Biaya dari persediaan barang dalam proses awal dan akhir.
4. Biaya yang ditransfer ke departemen berikutnya atau persediaan barang jadi.

Dalam laporan biaya produksi tercantum segala pengeluaran biaya produksi yakni biaya dalam pembuatan komputer, upah tenaga kerja langsung dan biaya operasional. Ketiga biaya produksi ini disajikan per departemen produk sehingga pihak manajemen dapat

menghitung harga pokok produksinya dengan rincian yang telah dibuat.

METODE PENELITIAN

Adapun jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penulisan proposal skripsi adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif digunakan untuk mendapatkan informasi berupa gambaran mengenai perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh perusahaan.

Menurut Sugiyono (2012:402) “Sumber Sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen”.

Sumber data yang diperoleh penulis dalam penelitian ini adalah data sekunder. Adapun jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sejarah berdirinya perusahaan, struktur organisasi, uraian tugas perusahaan dan jabatan setiap personil dari paling atas sampe bawah yang ada dalam perusahaan, dokumen, ataupun bukti-bukti transaksi yang berhubungan dengan perusahaan pada CV. Holycom

Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Munawaroh (2012:61) mendefinisikan, “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas perusahaan yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasinya adalah laporan laba rugi . Sampel penelitian adalah harga pokok produksi.

Metode Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang penulis lakukan adalah :

a. Wawancara

Wawancara dilakukan langsung kepada karyawan perusahaan dan pemilik perusahaan. Dimulai dari delivery, kasir, marketing, pembukuan, teknisi, manajer, dan pimpinan atau pemilik perusahaan.

Menurut Sedarmayanti & Syarifuddin Hidayat (2011 : 80) mendefinisikan, “Wawancara merupakan cara yang umum dan ampuh untuk memahami suatu kebutuhan atau keinginan”.

b. Pengumpulan data secara historis

Data historis yang digunakan dalam penelitian dalam perusahaan ini adalah berasal dari data sekunder. Menurut Sugiyono (2012:402) menyatakan, “bahwa sumber data penelitian historis terdiri atas : Sumber primer, yaitu sumber yang berasal dari pengamatan langsung peneliti terhadap kejadian yang tercatat dan sumber sekunder berupa sumber yang berasal dari pengamatan orang lain”.

Definisi Operasional Variabel

Harga pokok (biaya) produksi adalah biaya yang terjadi dalam rangka untuk menghasilkan barang jadi (produk) dalam perusahaan manufaktur. Unsur-unsur harga pokok produksi perusahaan terdiri dari bahan baku, tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Ketiga unsur biaya ini sangat diperlukan dalam melakukan proses produksi untuk menghasilkan barang jadi yang akan siap dijual ke pasar. Bahan baku keseluruhan yang langsung dipakai dalam proses produksi dan menjadi bagian utama atau bagian terbesar dari barang jadi secara langsung dapat dimasukkan dalam perhitungan biaya produksi.

Teknik Analisis Data

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan oleh penulis dengan melakukan teknik analisis data adalah teknik analisis data deskriptif.

Berdasarkan teori yang diterima secara umum, khususnya teori-teori yang ada hubungannya dengan masalah yang dihadapi perusahaan berupa penentuan harga jual produk dengan mempergunakan perhitungan harga pokok produksi produk.

Menurut Arikunto (2010:3) mendefinisikan, “Penelitian deskriptif adalah penelitian untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis unsur harga pokok produksi.

Adapun beberapa unsur penyusunan harga pokok produksi perusahaan yang meliputi bahan langsung seperti powersupply, casing motherboard, processor, kipas processor, kipas casing, memory, harddisk, dvd drive, vga card, pasta processor, kabel perlengkapan perakitan komputer, baut dan mur ; tenaga kerja langsung ini mencakup upah karyawan yang terlibat langsung dalam proses produksi biasanya karyawan tetap perusahaan ataupun karyawan perusahaan dan operasional perusahaan. Dalam biaya operasional ini mencakup tenaga kerja tidak langsung, listrik, bahan pelengkap, penyusutan dan sewa. Unsur harga pokok produksi menurut teori adalah bahan dalam pembuatan komputer, tenaga kerja langsung dan operasional perusahaan. Operasional perusahaan dapat dibedakan menjadi bahan pelengkap komputer, tenaga kerja tidak langsung dan biaya penyusutan. Berdasarkan teori dan praktek dapat disimpulkan unsur harga pokok produksi sangat besar pengaruhnya dalam menetapkan harga jual produk. Unsur harga pokok produksi ini terdiri dari bahan langsung, tenaga kerja langsung dan operasional perusahaan yang digunakan dalam menghasilkan barang jadi yang dijual ke konsumen.

Analisis metode perhitungan harga pokok produksi.

Perusahaan menggunakan metode perhitungan harga pokok produksi berdasarkan harga pokok proses dan metode *just in time* dalam pengeluaran biaya produksi. Metode harga pokok proses ini dihitung dengan cara bahan langsung, tenaga kerja langsung dan *overhead* pabrik perlu diketahui secara rinci dikeluarkan selama satu periode untuk menghasilkan suatu produk akan dibebankan kepada produk. Sedangkan metode *just in time* yang diterapkan perusahaan adalah semua persediaan terkait produksi diupayakan kecil jumlahnya dengan metode produksi apabila dibutuhkan pada tahapan produksi berikutnya.

Metode perhitungan harga pokok produksi menurut teori adalah metode harga pokok pesanan adalah cara menentukan harga pokok produk dikumpulkan dan dibebankan secara seksama kepada setiap pesanan yang dihasilkan. Metode harga pokok proses adalah cara menentukan harga pokok produk dimana biaya produksi dikumpulkan dan dibebankan kepada proses produksi.

Adapun tahap pembagian tenaga kerja dan cara kerja yang perlu dilakukan dalam proses produksi sebagai berikut :

Tahap Pembagian Tenaga Kerja Dan Cara Kerja Yang Perlu Dilakukan Dalam Proses Produksi

No	Cara Kerja	Tenaga Kerja
1	Memeriksa keadaan dalam perakitan komputer	2 orang
2	Memilih dan Memberi bentuk dan desain	2 orang
3	Mengemasnya dengan rapi dan terlihat bersih	2 orang

Adapun pembagian tenaga kerja dan cara kerja ini sangat penting untuk melaksanakan proses produksi perusahaan dan memberikan kedisiplinan dalam bekerja disebabkan masing-masing tenaga kerja tidak akan bingung melaksanakan pekerjaan. Secara ringkas dan jelas pembagian kerja ini memudahkan perusahaan dalam mencapai target produksi jika terjadi kekeliruan bekerja tentu diketahui dengan pasti bagian mana yang melakukannya sehingga tidak ada penuduhan terjadi.

Dalam melaksanakan proses produksi ini bagian produksi perlu menyusun program produksi yang akan dilaksanakan setiap hari guna mencapai tujuan perusahaan yang diinginkan. Program produksi perusahaan yang disusun oleh bagianr produksi berupa penentuan pada masig-masing bagian untuk merakit komputer. Ketentuan yang perlu disusun seperti :

1. Setiap bulan perlu memproduksi seberapa banyak komputer untuk dijual kepada konsumen.
2. Adanya pembagian kerja kepada masing-masing bagian yang melakukan program produksi.
3. Program produksi disusun dengan mempergunakan data penjualan komputer setiap bulan.

Dengan adanya program produksi yang disusun dan dijalankan oleh perusahaan untuk menghitung besarnya pengeluaran biaya produksi standar dimulai dari pembelian bahan komputer, penggunaan tenaga kerja dan biaya operasional perusahaan yang terjadi selama memproduksi produk. Perhitungan biaya produksi yang dilakukan perusahaan per unit disebabkan komputer yang dijualnya dalam per unit. Perusahaan menggunakan metode perhitungan harga pokok produksi berdasarkan harga pokok proses ini dihitung dengan cara bahan langsung, tenaga kerja langsung serta operasioanal perusahaan perlu diketahui secara rinci dikeluarkan selama satu periode untuk menghasilkan suatu produk akan dibebankan kepada produk. Sedangkan metode *just in time* yang diterapkan perusahaan adalah semua persediaan terkait produksi diupayakan kecil jumlahnya dengan metode produksi apabila dibutuhkan pada tahapan produksi berikutnya.

Berdasarkan anggaran dan realisasi harga pokok produksi dan harga pokok pesanan terdapat penyimpangan di mana realisasi yang terjadi dalam perusahaan lebih tinggi dibandingkan dengan anggaran yang telah disusun.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan sebagai berikut :

1. Perusahaan ini bergerak dalam produksi komputer sehingga bagian produksi perlu menghitung biaya bahan komputer, tenaga kerja langsung dan biaya operasional yang akan dipergunakan dalam menghasilkan komputer selama satu periode.
2. Metode *just in time* yang dipergunakan perusahaan dalam menghitung dan mencatat persediaan produk telah baik

namun pembebanan biaya proses produksi terhadap produk yang dihasilkan masih tinggi sehingga mempengaruhi harga jual yang ditetapkan.

3. Tenaga kerja langsung perusahaan yang melakukan proses produk perlu dilakukan semaksimal mungkin. Tenaga kerja tidak langsung diadakan perusahaan pada hari-hari tertentu saja apabila terjadi lonjakan permintaan komputer.
4. Biaya produksi yang digunakan mencakup biaya bahan dalam perakitan komputer, upah atau gaji tenaga kerja langsung maupun biaya operasi.
5. Dalam memproduksi produk sangat dibutuhkan bahan komputer, tenaga kerja, bahan penolong, peralatan atau perlengkapan produksi dan tanah serta lokasi perusahaan. Biaya yang dikeluarkan biasanya terbilang besar sekali.

REFERENSI

- Armanto Witjaksono, 2013, *Akuntansi Biaya*, Edisi Revisi, Cetakan Pertama, Yogyakarta : Penerbit Graha Ilmu
- Dian Pratiwi. 2005, *Analisa Penentuan Harga Pokok Produksi pada PT. Monopoli Raya Medan* : Universitas Dharmawangsa
- Halimatul Sakdiah. 2004, *Penentuan Harga Pokok Produksi pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan* : Universitas Dharmawangsa
- Hamanto. 2008. *Akuntansi Biaya (Sistem Biaya Historis)*. Sumber : <http://hamanto.blogspot.com>
- Liam Tjandra. 2011. *Biaya menurut para ahli*. Sumber : <http://liam-tjandra.blogspot.com>
- Mulyadi, 2009, *Akuntansi Biaya*, Edisi Kelima, Cetakan Kesembilan, Yogyakarta : Penerbit UPP STIM YKPN
- Munawaroh. 2012. *Panduan Memahami Metodologi Penelitian*. Malang : Penerbit Intimedia
- R.A., Supriyono, 2009. *Akuntansi Manajemen : Proses Manajemen*. Yogyakarta : Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi
- Rudianto, 2009. *Akuntansi Manajemen*, Jakarta : Penerbit PT. Gramedia Widiasarana Indonesia
- Samryn. 2012. *Akuntansi Manajemen*. Cetakan Pertama. Jakarta : Penerbit Kencana
- Sedarmayati dan Syarifudin Hidayat. 2011. *Metodologi Penelitian*. Cetakan Kedua. Bandung : Penerbit CV. Mandar Maju
- Sirait Justine. 2008. *Anggaran Sebagai Alat Bantu Bagi Manajemen*, Jakarta : Penerbit PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sjahrial, Dermawan dan Djahotman. 2012. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta : Penerbit Mitra Wacana Media
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*, Cetakan Keenam Belas Bandung : Penerbit Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Manajemen Penelitian*. Edisi Revisi. Jakarta : Penerbit Rineka Cipta
- Sumarsan, Thomas. 2010. *Sistem Pengendalian Manajemen*, Jakarta : Penerbit PT. Indeks